

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DANA KEUANGAN MASJID DI DESA TAPUS KECAMATAN LEMBAK, SUMATERA SELATAN

Krisna Tirizelika Wahyuni¹⁾, Heri Anggraini¹⁾, Silvia Mulianingsih¹⁾, Yeni Anggraini¹⁾,
Vhika Meiriasari¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan,
Indonesia

Corresponding author : Vhika Meiriasari
E-mail : vhikams@uigm.ac.id

Diterima 27 September 2022, Direvisi 30 November 2022, Disetujui 30 November 2022

ABSTRAK

Masjid adalah organisasi nirlaba bidang keagamaan. Maka menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tahun 2019 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Menyatakan bahwa organisasi nirlaba juga harus membuat laporan keuangan yang akuntabilitas. Tujuan dilakukan pelatihan dan pendampingan ini agar masyarakat lebih memahami secara sederhana mengenai praktik pengelolaan dana keuangan di masjid. Metode pelaksanaan pendampingan ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan tentang cara pengelolaan keuangan masjid. Hasil penelitian pengabdian ini menunjukkan bahwa setelah diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dan masjid, para peserta mengalami peningkatan pengetahuan untuk dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik lagi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan dana keuangan berupa penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan menggunakan Microsoft excel yang dilakukan melalui tiga tahap antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Peserta kegiatan merupakan pengurus masjid yang berada di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Sumatera Selatan. Dari hasil kuesioner yang disebarkan dalam kegiatan ini, terlihat bahwa pengurus masjid mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dana masjid.

Kata kunci: pelatihan; pendampingan; pengelolaan keuangan; masjid

ABSTRACT

The mosque is a non-profit organization in the religious sector. So according to the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) 35 of 2019 which regulates the presentation of financial statements of non-profit oriented entities. Stating that non-profit organizations must also produce accountability financial reports. The purpose of this training and mentoring is so that the community understands more simply about the practice of managing financial funds in mosques. The method of implementing this assistance is carried out by distributing questionnaires consisting of several questions about how the mosque's finances are managed. The results of this community service research show that after holding training and mentoring activities for financial and mosque management, the participants experienced an increase in knowledge to be able to manage finances even better. This community service activity is in the form of training activities and assistance in bookkeeping of financial funds in the form of cash receipts and cash disbursements using Microsoft Excel which is carried out through three stages including the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The activity participants were mosque administrators in Tapus Village, Lembak District, South Sumatra. From the results of the questionnaires distributed in this activity, it appears that mosque administrators have experienced an increase in knowledge about mosque fund management.

Keywords: training; mentoring; financial management; mosque

PENDAHULUAN

Masjid adalah organisasi nirlaba bidang keagamaan. Maka menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tahun 2019 yang mengatur tentang penyajian

laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Menyatakan bahwa organisasi nirlaba juga harus membuat laporan keuangan yang akuntabilitas. Menurut Kusumadyahdewi (2018), Pengelolaan keuangan masjid berbeda

dengan pengelolaan keuangan pada organisasi yang berorientasi laba, dimana uang yang diperoleh akan menjadi lebih baik jika banyak terserap pada kepentingan umat.

Kesadaran bahwa masjid bukan hanya sebagai tempat shalat dan ibadah ritual, tapi sejatinya merupakan pusat peradaban bagi umat Islam, merupakan kunci pertama kebangkitan umat Islam. Kesadaran ini, terutama tentang urgensi pendidikan, adalah anugerah yang patut disyukuri agar umat Islam tidak semakin terbelakang dan masjid berfungsi optimal sebagaimana Nabi Muhammad saw menempatkan masjid sebagai pusat penyampaian risalahnya. Masjid sebagai rumah Allah yang suci dan dimuliakan umat Islam telah menempatkannya sebagai lembaga independen yang berasal dari, oleh dan untuk umat Islam sendiri. Ada hubungan interaktif antara masjid dan umat Islam. Masjid memberi kontribusi besar bagi umat, sebaliknya umat pun memiliki loyalitas dalam berkhidmat untuk masjid. (Taufiqurrochman, 2014)

Dalam mencapai pelaporan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan maka akan dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan masjid sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku untuk organisasi nirlaba. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh bendahara masjid. (Dewi & Renggana, 2022)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM), akan memberikan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat dan akan memberikan hasil terbaik dan tepat sasaran. (Latief et al., 2020)

Kehadiran akuntansi sebagai informasi, sebenarnya diharapkan dapat mendorong perubahan sosial, merubah paradigma dan pola pikir masyarakat. Dengan kata lain, laporan keuangan atau bentuk laporan lainnya yang berhubungan dengan posisi keuangan perlu menjadi perhatian serius dan perlu dilaporkan ke publik agar tidak meresahkan dan menimbulkan kecurigaan antara pengurus dan jamaah. (Ahyaruddin et al., 2017)

Secara umum sumber dana yang diterima oleh masjid sebagian besar diberikan oleh pihak eksternal berupa sedekah, infaq, hibah, bantuan pemerintah, bantuan swasta dan usaha ekonomi. Sedangkan alokasi dana masjid dibedakan menjadi pengeluaran rutin dan pengeluaran tidak rutin. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang selalu ada setiap bulan. Misalnya gaji untuk karyawan, bayar listrik dan air dll. Sedangkan pengeluaran tidak rutin

adalah pengeluaran yang tidak selalu ada setiap bulan. Misalnya untuk perayaan Muharram, Idul Adha, Idul Fitri dan Maulid Nabi.

Secara praktik, akuntabilitas pelaporan keuangan masjid pada umumnya hanya berupa pengumuman setelah pelaksanaan ibadah Jum'at, dimana pengurus masjid setempat akan membacakan rincian dana yang masuk ke kas masjid, dikeluarkan untuk keperluan apa saja serta memberitahu berapa jumlah saldo akhir dari dana yang dimiliki oleh masjid tersebut. Namun demikian tidak sedikit warga atau para jamaah masjid yang penasaran dengan aliran kas masuk dan kas keluar masjid, yang mana mereka turut andil menyumbangkan uang mereka. (Fitriyah, 2020)

Penyimpangan dana masjid dapat diminimalisir dengan adanya pencatatan dan pembukuan yang baik yang didukung oleh penggunaan formulir yang bernomor urut tercetak, sehingga pernyalahgunaan dokumen juga dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan tujuan pengendalian internal yaitu menghasilkan laporan keuangan yang handal, dipatuhinya kebijakan dan mendorong efisiensi. (Fitriyah et al., 2020)

Pengelolaan keuangan masjid merupakan salah satu dasar manajemen masjid secara keseluruhan. Pengelolaan keuangan juga dijadikan sebagai suatu sistem pengendalian, dimana sistem pengendalian merupakan hal yang sangat penting untuk keunggulan kinerja. (Mustofa, 2017). Pengelolaan keuangan masjid yang teratur akan menghasilkan manajemen masjid yang lain dapat berjalan optimal seperti kegiatan kajian rutin, kegiatan hari besar islam, dan pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mengelola masjid. (Nurfaizah dkk, 2021)

Pelaksanaan akuntabilitas di lingkungan organisasi publik dalam hal ini entitas keagamaan masjid, perlu diperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut: (Nurlaila dkk, 2014), yaitu : (1) harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk melakukan pelaksanaan misi agar akuntabel, (2) harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (3) harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh, dan (4) harus jujur, objektif, transparan dan inovasi sebagai katalisator perubahan manajemen organisasi dalam bentuk

pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

Akuntabilitas tidak hanya bersifat horizontal semata, tetapi lebih dari itu diperlukan akuntabilitas vertikal sebagai bagian dari pertanggungjawaban kepada Tuhan yang Maha Esa. Namun ini bukanlah persoalan mudah dan sederhana untuk menyandingkan masjid sebagai sarana peribadatan yang bersifat transsidental dengan akuntansi yang lebih bersifat material. Disinilah tantangan akuntansi untuk mampu diterima di lingkungan masyarakat sebagai salah satu bentuk kebutuhan akan pelaporan yang menghasilkan transparansi keuangan. Disinilah urgensi dari pengembangan akuntansi masjid berbasis pengabdian masyarakat dilaksanakan. (Rakhmawati et al., 2020)

Transparansi dan akuntabilitas merupakan kepercayaan semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Kehidupan keagamaan seakan menjadi dimensi lain yang tidak memerlukan transparansi dan akuntabilitas secara langsung dalam bentuk pelaporan pembukuan. (Supawanhar et al., 2022)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di Desa Tapus. Desa Tapus merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Lembak, Sumatera Selatan. Di Desa Tapus terdapat 2 masjid dan 1 mushola. 2 masjid tersebut yaitu masjid Nurul Iman dan masjid Al-Muzakir. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah kami lakukan kepada 3 orang pengurus masjid dan mushola, pengelolaan keuangan masjid di Desa Tapus, Kecamatan Lembak, Sumatera Selatan, saat ini masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Pengelola keuangan masih dicatat secara manual
2. Pengurus masjid belum mengerti cara pengelolaan keuangan

Oleh Karena itu, pelatihan pengelolaan dana keuangan masjid penting untuk diterapkan sehingga pengurus masjid dapat mengelola kas masuk dan kas keluar, membuat laporan setiap periode serta dapat memberikan estimasi pengeluaran kas.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, maka ada beberapa solusi yang kami ditawarkan untuk pengelolaan keuangan Masjid yang kami harapkan nantinya akan meningkatkan kredibilitas dan transparansi dana keuangan masjid. Adapun solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan pembukuan dana keuangan berupa penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan menggunakan Microsoft excel.
2. Pendampingan pembukuan dana keuangan berupa penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan menggunakan Microsoft excel.

Adapun tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan dana masjid, (2) Memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan dana masjid, (3) Memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan masjid, (4) memberikan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan masjid sesuai dengan standar akuntansi.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yaitu pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan yang disertai dengan demonstrasi dan pengoperasian sistem atau peralatan (Vhika, 2022). Sedangkan menurut Emilda (2022), Pelatihan merupakan kegiatan yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendemokan langsung kepada peserta yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan bagi seseorang atau sekelompok orang.

Pendampingan merupakan kegiatan yang memberikan kepada peserta pelatihan berupa bimbingan atau arahan agar lebih memahami materi pelatihan dengan baik. (Emilda, 2022)

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijelaskan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan diawali dengan pembentukan tim yang dilanjutkan dengan mendatangi lokasi mitra untuk mengetahui permasalahan mitra dan menentukan solusi dari permasalahan tersebut. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap mitra. Dan tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan salah satunya dengan cara menyebarkan kuesioner kepada peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 8-25 Juli 2022. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan kepada 3 orang pengurus masjid. Adapun kegiatan dilakukan di rumah salah satu pengurus masjid.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan dana keuangan berupa penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan menggunakan Microsoft excel. Kami memilih untuk menggunakan Microsoft excel karena kami anggap lebih mudah untuk diaplikasikan oleh pengurus masjid dan mushola.



Gambar 4. Suasana Pelatihan



Gambar 2. Suasana Pendampingan

Tingkat keberhasilan dari pelatihan pengelolaan dana masjid diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan. Kuesioner dalam kegiatan ini mengacu pada kuesioner yang digunakan oleh Walhidayat dkk (2022).

Tabel 1. Kuesioner Pelatihan

No	Pernyataan	S	S	N	T	STS
		S	S	N	S	STS
Instruktur						
1	Instruktur ahli dalam menyampaikan materi saat pelatihan					
2	Instruktur menguasai materi pelatihan sehingga mampu menjelaskan materi dengan baik					
Peserta						
3	Anda selalu bersemangat untuk mengikuti pelatihan					
Materi						
4	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan anda, sehingga mampu menunjang pekerjaan yang anda lakukan					
5	Materi yang diberikan lengkap dan dapat dengan mudah dipahami					
Tujuan						
6	Setelah mengikuti pelatihan, anda mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih mudah dan cepat					

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 2. Hasil Kuesioner

No	Nama	Pertanyaan Umum			Pertanyaan Khusus		
		Q1	Q2	Q3	Q1	Q2	Q3
1	Affandi	4	4	5	4	5	4
2	Dodi	5	4	5	5	5	4
3	Zulkifli	4	4	5	4	4	5

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dana masjid, para peserta mengalami peningkatan pengetahuan. Baik Affandi, Dodi dan Zulkifli rata-rata menjawab kuesioner dengan nilai 4 dan 5 yang artinya nilai 4 adalah setuju dan nilai 5 adalah sangat setuju.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu : 1) Berdasarkan pengabdian yang dilaksanakan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan; 2) Pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana pengelolaan keuangan masjid yang lebih terperinci dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengabdian ini lebih memperhatikan pengetahuan masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan masjid yang telah sesuai dengan standar akuntansi.

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan dan masjid, para peserta mengalami peningkatan pengetahuan untuk dapat mengelola keuangan menjadi lebih baik lagi. Sebaiknya kegiatan pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan masjid tidak hanya dilakukan di desa Tapus, tetapi juga dilakukan di desa lain secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Indo Global Mandiri selaku pelindung dalam kegiatan ini, khususnya Ibu Vhika Meiriasari sebagai pembimbing dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan ini. Kami ucapkan juga terima kasih kepada pengurus masjid Nurul Iman dan Al-Muzakir yang telah bersedia menjadi peserta dari kegiatan pelatihan. Serta kami ucapkan terima kasih banyak kepada Kepala Desa Tapus Pak Asanul yang telah menerima dengan tangan terbuka bagi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

Emilda, Meiriasari, V. & Suwartati. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Umkm di Kecamatan Plakat Tinggi, SUMSEL. *Reswara. J. Pengabdian*.

- Kpd. Masy.* 3(2): 490-496. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1878>
- Fitriyah, Nur, Bambang Alamsyah. 2020. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Penggunaan Buku Kas Dan Formulir Bernomor Urut Tercetak. *Jurnal PEPADU* Vol. 1 No. 3, Juli 2020. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu>
- Kusumadyahdewi. 2018. Pengelolaan Keuangan Masjid Sebagai Organisasi Nirlaba. *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol. 4, No. 2, Juni 2018 Hal : 81-91. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips>
- Meiriasari, Vhika, Mutiara Kemala Ratu, Andini Utari Putri dan Siti Lady Havivi. (2022). Pelatihan Pencatatan dan Manajemen Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Pengajian. *Jurnal Abdimas Mandiri* Volume 6 No. 1 April 2022.
- Musthofa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Andi Offset Yogyakarta
- Nurfaizah, Anisa Nur Faizah dan Zidni Iman Sholihati. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Masjid Untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)* Vol. 3 No. 1 April 2021
- Nurlailah., Nurleni., dan Madris. (2014). Akuntabilitas dan Keuangan Masjid di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. *ASSETS*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2014 halaman 206-217. melalui http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/3714/2/T1_232009097_Full%20text.pdf
- Walhidayat dkk. (2022). Pendampingan Pengurus Untuk Pelatihan Kegiatan Administrasi Masjid Jannatul Ma'wa Tobek Panjang. *J-COSCIS : Journal of Computer Science Community Service*. Vol. 2 No. 2 Juli 2022 Hal. 157-165.
- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., Agus, A., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>
- Dewi, L., & Renggana, R. M. (2022). *Pendampingan Pengelolaan Keuangan Masjid Untuk Peningkatan Akuntabilitas Sosial*. 8(2).
- Fitriyah, N., Alamsyah, & Bambang. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Penggunaan Buku Kas Dan Formulir Bernomor Urut Tercetak.

- Jurnal PEPADU*, 1(1), 90–94.
<http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/jurnalpepadu/article/view/116>
- Latief, A., Hariadi, J., & Samudra, U. (2020). *PENDAMPINGAN PENGELOLAAN DANA DESA*. 2(1).
- Rakhmawati, I., Wahyuni, F. T., & Suparwi, S. (2020). Pendampingan Pengembangan Akuntansi Masjid Berdasarkan Psak 45 di Kabupaten Kudus. *Abdi Psikonomi*, 1, 09–16.
<https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i1.83>
- Supawanhar, S., Askani, A., Charolina, O., Ditasman, D., & Hartono, R. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Melalui Pelatihan Administrasi Keuangan Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(1), 817–823.
<https://doi.org/10.36085/jpmb.v5i1.3147>
- Taufiqurrochman, R. (2014). Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid. *Uin Malang*, 1–10.
<http://repository.uin-malang.ac.id/799/2/masjid.pdf>